e-journal. Volume 10 Nomor 3 (2021), Edisi Yudisium 3 Tahun 2021, Hal 1-7

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA TATA RIAS PENGANTIN KEBESARAN BANTEN

Ailsa Festiana
S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ailsa.17050634034@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah[1], Arita Puspitorini[2], Nia Kusstianti[3]
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Banten memiliki budaya yang khas dalam pelaksanaan pernikahan. Terdapat 3 tata rias pengantin Banten yaitu, Kebesaran Banten, Banten Lestari dan Banten Gaya Tangerang. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk tata rias dan busana pengantin Kebesaran Banten dan mengetahui makna yang terdapat pada tata rias dan busana pengantin Kebesaran Banten. Penelitisn ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan studi dokumen. Tata rias pengantin Kebesaran Banten memiliki ciri khas yang terdapat pada warna eyeshadow dengan warna hijau, coklat, orange, dan gold. Penataan rambut pengantin Kebesaran Banten disebut dengan Jucung yang terbuat dari rajut panjang dan pandan beserta cemara pipih. Busana pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan kebaya beludru dengan kain Kasultanan Banten serta dilengkapi aksesoris. Makna dari tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten yang terdapat pada warna eyeshadow yang mempunyai arti Hijau merupakan lambang kesuburan bumi Banten, Coklat lambang ketegasan, Orange lambang sunset pantai Banten, Gold atau Kuning emas yang berarti kejayaan Banten. Busana yang digunakan yang merupakan akulturasi pengaruh budaya Jawa yang masuk ke Banten.
Kata Kunci: Bentuk, Makna, Pengantin Kebesaran Banten.

Abstract

Banten has a unique culture in the implementation of marriage. There are 3 Banten bridal makeup, namely, Greatness Banten, Banten Lestari and Banten Gaya Tangerang. This study aims to determine the form of make-up and wedding dress for the Greatness of Banten and find out the meaning contained in the make-up and wedding dress of the Greatness of Banten. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques with interviews and document studies. Greatness Banten bridal makeup has a characteristic that is found in eyeshadow colors with green, brown, orange, and gold colors. The bridal hairstyle for the Greatness of Banten is called Jucung which is made of long knitted and pandan and flat pine. The bride's clothing for the Greatness of Banten uses a velvet kebaya with the fabric of the Sultanate of Banten and is equipped with accessories. The meaning of the bridal makeup of the Greatness of Banten contained in the eyeshadow color which means Green is a symbol of the fertility of the earth of Banten, Brown is the symbol of assertiveness, Orange is the symbol of Banten beach sunset, Gold or Yellow gold which means the glory of Banten. The clothing used is an acculturation of Javanese cultural influences that entered Banten.
Keywords: *shape, meaning, Kebesaran Banten bride*.

PENDAHULUAN

Budaya yang ada di Indonesia sangatlah beragam. Menurut Selo Sumarjan (2000:13) kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dalam hal ini manusia dan kebudayaan tak terpisahkan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya dan menjadi masyarakat. Manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan kebudayaan. Tidak ada manusia tanpa kebudayaan, begitupun sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia. Salah satu budaya di nusantara yang unik adalah budaya Banten.

Banten merupakan sebuah provinsi yang terletak dibagian barat berdekatan dengan DKI Jakarta yang sebelumnya merupakan daerah yang ikut dengan Jawa Barat. Pada tahun 2000 Banten dipecah menjadi provinsi sendiri dengan ibu kota Serang (Pemprov. Banten,2012). Banten mempunyai kebudayaan yang sangat khas dan kental hingga saat ini, yaitu seni bela diri Debus, Pencak Silat, Dog – dog , Beluk, Tari Topeng, Lojor,Rampak Bedug dan juga beberapa tata rias pengantin,selain itu juga terdapat peninggalan leluhur yaitu, Masjid Agung Banten, Makam Kramat Panjang, dan masih banyak peninggalan lainnya (Pemprov. Banten, 2012).

Masyarakat Banten merupakan pemeluk agama Islam yang sangat kuat dan mempunyai budaya keislaman yang sangat kental yang masih dilakukan sebagai sebuah tradisi hingga saat ini, Hal tersebut mempunyai keterkaitannya dengan sejarah Banten sebagai salah satu kerajaan Islam terbesar di pulau Jawa. Selain itu kesenian-kesenian di wilayah Banten juga mempunyai gambaran tersendiri mengenai aktivitas keislaman masyarakatnya, seperti kesenian Rampak Bedug dari Pandeglang (Hisyam, 2015).

Salah satu budaya yang khas di Banten adalah pernikahan. Pernikahan bersifat suci dan sakral karena hanya terjadi sekali seumur hidup. Pernikahan merupakan impian sebagian besar manusia yang termasuk dalam salah satu ibadah. Acara pernikahan perlu didukung oleh tata rias baik tata rias wajah maupun penataan rambut serta aksesoris hingga kelengkapan busana yang dikenakan oleh pengantin. Hal tersebut mengandung lambang dan makna tertentu sebagai pengungkapan pesan-pesan hidup yang akan disampaikan. Tata Rias Pengantin Kebesaran Banten mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh tata rias pengantin daerah manapun di Indonesia.

Tata rias pengantin Kebesaran Banten sudah digali sejak tahun 2004 dan dibakukan oleh Harpi Melati Banten pada tahun 2013 (Hasil wawancara dengan Rudy Bagyo, 6 Juli 2021) Tata rias ini digali dari kekayaan budaya masyarakat Serang. Serang merupakan ibu kota provinsi Banten. Masyarakat Serang sebelum pembakuan tata rias ini menggunakan tata rias Sunda Siger ataupun Sunda Putri. Sejak ditemukannya tata rias khas Banten masyarakat mulai bergeser menggunakan tata rias Kebesaran Banten. Namun demikian, makna tata rias dan detail bentuknya belum banyak dikaji.

Tata rias pengantin tradisional merupakan karya seni budaya yang berkembang didalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai sebuah karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri Rifki,(2009:19).

Bentuk tata rias adalah salah satu dari unsur seni rupa yang tercipta yang merupakan gabungan berbagai bidang yang membuat sebuah karya seni menjadi lebih hidup karena memiliki wujud (Nur Asyiyah Asnawi Ahani, 2000:3).

Makna tata rias yaitu sebagai arti atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk bahasa yang terkandung di dalam lambang tertentu (Nur Aisyiyah Asnawi Ahani,2000:3).

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk dan makna tata rias pengantin wanita Kebesaran Banten. Dengan adanya penulisan artikel ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lain mengenai Tata Rias Pengantin Kebesaran Banten, dan juga membuat tata rias pengantin Kebesaran Banten dapat diketahui secara luas agar dapat dilestarikan dan diwariskan pada generasi berikutnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2012, 54). Sugiyono memaparkan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan data melalui wawancara dan studi dokumen. Wawancara dengan bapak Rudy Bagyo (DPD Harpi Melati Provinsi Banten) dan dengan Farah dan ibu Eva (perias adat daerah). Studi dokumen pada dokumen Tata Rias Pengantin Kebesaran. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai Agustus 2021. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan cara penyusunan tema, pengelompokkan, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung selama pengambilan data. Penelitian ini dibatasi pada bentuk dan makna tata rias pengantin wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil mengenai bentuk dan makna tata rias pengantin Kebesaran Banten sebagai berikut.

1. **Bentuk tata rias pengantin Kebesaran Banten**

1.1 Tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan dokumen pembakuan tata rias dijelaskan bahwa tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten dengan warna bedak yang sesuai dengan warna kulit,warna blush on pipi yang cerah, bentuk alis yang melengkung, membuat eyeliner pada kelopak mata, memasang bulu mata palsu, menggunakan maskara, dan juga lipstick yang berwarna merah, dan membuat eyeshadow Hijau tua, Orange, Coklat tembaga, dan Gold atau Kuning. Data dalam dokumen tersebut tidak berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Rudy Bagyo yang menyatakan bahwa bentuk tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten yang memiliki ciri khas pada warna eyeshadow dengan warna Hijau tua, Orange, Coklat tembaga dan Gold atau Kuning.

1.2 Penataan rambut pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan dokumen pembakuan tata rias dijelaskan bahwa penataan rambut pengantin Kebesaran Banten menggunakan penataan rambut yang dinamakan sanggul Jucung yang dibuat dari rajut pandan. Data dalam dokumen tersebut tidak berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Rudy Bagyo yang menyatakan bahwabentuk penataan rambut pengantin Kebesaran Banten yang dikenakan yaitu sanggul Gelung Jucung.

1.3 Aksesoris pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan dokumen pembakuan tata rias dijelaskan bahwa pengantin Kebesaran Banten menggunakan aksesoris berupa mahkota ratu, kembang goyang, giwang, gelang, kalung, bros, dan juga cincin. Data dalam dokumen tersebut tidak berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva yang menyatakan bahwa aksesoris pengantin Kebesaran Banten meliputi mahkota ratu, kembang goyang, giwang, gelang, kalung, bros, cincin dengan permata berwarna merah dan hijau.

1.4 Busana pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan dokumen pembakuan tata rias dijelaskan bahwa busana pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan kebaya beludru tanpa bef dengan warna merah, hijau atau pun hitam. Kain pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan kain pengantin motif Kekupon dan Pakuwon corak Prada. Selop dan kerudung dengan warna yang sesuai dengan busana yang dikenakan pengantin wanita Kebesaran Banten. Data dalam dokumen tersebut tidak berbeda dengan hasil wawancara dengan Farah yang menyatakan bahwa busana yang digunakan pengantin Kebesaran Banten diambil dari motif sumber kejayaan pada masa Kasultanan Banten.

2. **Makna tata rias pengantin Kebesaran Banten**

2.1 Tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudy Bagyo diketahui bahwa makna dari tata rias wajah yang dimiliki pengantin Kebesaran Banten mempunyai arti pada warna eye shadow Hijau tua lambang kesuburan bumi Banten, Cokkat lambang ketegasan, Orange lambang sunset pantai Banten, Gold atau kuning emas lambang kejayaan Banten. Hal yang sama juga disampaikan Farah bahwa makna dari tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten pada Bentuk alis melengkung indah (semut beriring) dan warna bibir merah cerah lambang keberanian.

2.2 Penataan rambut pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudy Bagyo diketetahui sanggul namanya Gelung jucung konde rambut yang menjulang tinggi biasanya di gunakan untuk para wanita Banten pada jaman dulu dibuat dari rambut asli yg di ukel. Karna Jaman dulu rambut wanita Banten panjang panjang.

2.3 Aksesoris pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farah menerangkan bahwa makna dari mahkota ratu yaitu menandakan sebagai wanita yang diagungkan seperti keagungan ratu Banten. Kembang goyang yang berbentuk kekupon (kupu – kupu) artinya hinggap di daun kering saja. Dan juga kacamata hitam bahwa pada jaman dahulu perkawinan atas dasar perjodohan di usia yang relatif sangat muda yang digunakan untuk menutupi rasa malu baik pengantin wanita maupun pria.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eva bahwa makna dari cincin, gelang, dan kalung koye sebagai tanda pengikat untuk mempelai wanita. Dan anting sebagai jati diri seorang wanita. Yang terdapat 3 warna gold atau emas,permata hijau dan merah yang merupakan lambang warna dari pengantin Kebesaran Banten.

2.4 Busana pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan wawancara dengan Farah makna dari busana pengantin Kebesaran Banten

yang menggunakan kebaya merupakan akulturasi pengaruh budaya Jawa yang masuk ke Banten dengan motif keramik yang ada di Masjid Agung.

PEMBAHASAN

1. Bentuk tata rias pengantin Kebesaran Banten

1.1 Tata rias wajah pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan pemaparan data diketahui bahwa bentuk tata rias pengantin Kebesaran Banten yang digunakan pada saat ini hampir mirip dengan pengantin tradisional dari daerah lainnya seperti warna bedak yang sesuai dengan warna kulit, warna blush on pipi yang cerah merona, bentuk alis yang melengkung indah yang ujungnya meruncing, warna alis sesuai dengan rambut mempelai pengantin, membuat eyeliner pada kelopak mata, memasang bulu mata palsu, menggunakan maskara, dan juga lipstick yang berwarna merah cerah. Terdapat perkembangan yang membuat warna eyeshadow pada pengantin tata rias Kebesaran Banten menjadi Hijau tua pada kelopak mata yang bergerak, Orange pada mata bagian dalam, Coklat tembaga pada mata bagian luar, dan Kuning emas pada bagian bawah alis. (DPD Melati Banten, 2013).

Pada bagian dahi pengantin Kebesaran Banten terdapat 2 buah centung yang dibuat dari rambut pengantin tepat berjarak ±6 cm di atas alis. Serta godeg yang terdapat pada bagian kanan dan kiri ±1 jari di depan telinga, dibentuk dari rambut yang diambil dari ujung atas telinga ±5 cm, di buat melengkung ke belakang.

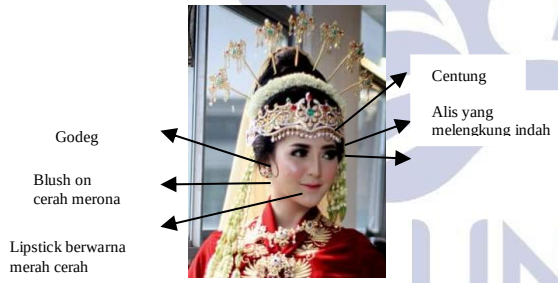

Gambar 1. Tata rias pengantin Kebesaran Banten
(Sumber Gambar : Rudy Bagyo, 2021)

1.2 Penataan rambut pengantin Kebesaran Banten

Berdasarkan pemaparan data diketahui bahwa penataan rambut pengantin Kebesaran Banten disebut dengan sanggul yang bernama Jucung. Jucung dibuat dari rajut panjang, rajangan pandan berukuran 2 $\frac{1}{2}$ jengkal, harnet untuk menutupi cemara pipih dan juga cemara pipih 2 buah dengan ukuran 40 cm. Alat yang digunkan berupa: Sisir Sasak, Sisir Penghalus, Jepit Lidi, Karet, Jepit Bebek, Harnal Halus, Harnal Besar, Harnet, dan Hairspray (DPD Melati Banten, 2013)

Tahapan penataan rambut adalah: Rambut dibagi dua, bagian depan dan belakang., Rambut bagian depan di sasak, rambut bagian kiri dan kanan menutupi telinga, Rambut bagian belakang diikat agak tinggi, sisa ikatan rambut dibuat gelung kecil dan di rapihkan hairnet, Di kaitkan pada rajut pandan ditutup dengan cemara pipih (yang sudah dilapisi dengan harnet) dengan cara ditarik kesebelah kiri diputar ke atas, kemudian di lengkukan ke kanan, ujungnya tepat ada di bagian bawah, dikuatkan dengan harnal besar lalu dijepit, Satukan sanggul pandan dengan cemara pipih yang terlebih dahulu diberi hairnet yang caranya seperti memasang sanggul pandan. (DPD Melati Banten, 2013)

Gambar 2. Penataan rambut (Sanggul Jucung)
pengantin Kebesaran Banten
(Sumber Gamber : Rudy Bagyo, 2021)

1.3 Aksesoris Pengantin Kebesaran Banten

Pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan roncean bunga yaitu: pinti besar dengan ukuran 20 cm, pengasih (kantil, banyu setetes, dan tiga dara) sebanyak 3 untai, tripuspa susun (kantil, bawang sebungkul, banyu setetes, dan tiga dara) sebanyak 5 untai serta rajut pandan berukuran 80 cm.

Aksesoris berupa konde permata yang bentuknya disesuaikan dengan bentuk kembang goyang 2 buah, kembang goyang yang berbentuk kekupon (kupu–kupu) 7 buah, mahkota ratu berbentuk kekupon (kupu–kupu) bertahtakan permata merah dan hijau, kalung permata warna merah dan hijau, bros permata warna merah dan hijau, gelang permata warna merah dan hijau, cincin permata warna merah dan hijau, dan giwang permata warna merah dan hijau dan juga kacamata hitam untuk dipegang pengantin. (DPD Melati Banten, 2013).

Tabel Aksesoris Pengantin Kebesaran Banten

No	Nama Asesoris	Jumlah	Gambar
1	Mahkota Ratu	1	
2	Kembang goyang	7	
3	Cincin	2	
4	Gelang	2	

UNESA Universitas Negeri Surabaya

5	Giwang	2	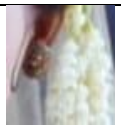
6	Kalung	1	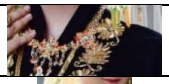
7	Bros	3	
8	Kacamata Hitam	1	

Tabel Roncean Melati Pengantin Kebesaran Banten

No	Roncean Melati	Jumlah	Gambar
1	Mangle Susun Tri Puspa	5	
2	Pengasih	3	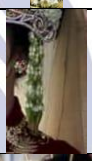
3	Pinti Besar	1	

1.4 Busana pengantin Kebesaran Banten

Busana pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan kebaya beludru tanpa bef dengan warna merah, hijau atau pun hitam. Kebaya dihiasi benang emas motif bunga atau keramik khas banten. Kain pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan kain pengantin motif Kekupon dan Pakuwon corak Prada yang di wiru dengan ukuran 2 jari berjumlah ganjil 7, 9, 11 dengan nama kain Kasultanan Banten. Kain Kasultanan Banten dililitkan dari kiri ke kanan dan berakhir dibagian tengah agak ke kanan dan diikat dengan tali pakuan dengan angkin dan tutup dengan longtorso. Selop dan kerudung dengan warna yang sesuai dengan busana yang dikenakan pengantin wanita Kebesaran Banten. (DPD Melati Banten, 2013).

Gambar 3. Tata Rias dan Busana Pengantin wanita Kebesaran Banten
(Sumber Gambar : Rudy Bagyo, 2021)

2. Makna tata rias pengantin Kebesaran Banten

2.1 Makna tata rias wajah dan penataan rambut pengantin Kebesaran Banten

Tata rias pengantin Kebesaran Banten mempunyai makna tersendiri yang berbeda dengan pengantin adat lainnya. Dalam riasan wajah pengantin Kebesaran Banten mempunyai makna yang terdapat pada warna eyeshadow yang digunakan yang berarti Hijau merupakan lambang kesuburan bumi Banten, Coklat lambang ketegasan, Orange lambang sunset pantai Banten, Gold atau Kuning emas yang berarti kejayaan Banten. Bentuk alis yang melengkung indah mengartikan semut beriring, dan lipstick berwarna merah cerah yang melambangkan keberanian. (Rudy, 2021).

Riasan pada dahi terdapat Centung yang berhadapan, maknanya dalam kehidupan rumah tangga suami – istri harus saling percaya untuk keharmonisan di dalam rumah tangga, segala sesuatu harus dimusyawarahkan. Godeg dibagian dekat telinga menghadap ke belakang melambangkan artit atau caluk yang berarti dalam rumah tangga harus siap berusaha.

Tabel 1. rias wajah pengantin Kebesaran Banten

Rias wajah	Warna	Makna
Eyeshadow	1. Hijau 2. Coklat 3. Orange 4. Gold	1.Kesuburan bumi Banten 2.Ketegasan 3.Sunset pantai Banten 4.Kejayaan Banten
Lipstick	Merah	Keberanian
Centung	Hitam	Dalam kehidupan rumah tangga suami – istri harus saling percaya untuk keharmonisan di dalam rumah tangga, segala sesuatu harus dimusyawarahkan.
Godeg	Hitam	Dalam rumah tangga harus siap berusaha.

Tata rambut yang dikenanakan pengantin Kebesaran Banten menggunakan sanggul Jucung yang digunakan para wanita Banten pada jaman dahulu dibuat dari rambut asli yang diukel karena pada jaman dahulu wanita Banten memiliki rambut yang panjang. (Rudy Bagyo, 2021)

2.2 Makna aksesoris pengantin Kebesaran Banten

Aksesoris yang digunakan oleh pengantin wanita Kebesaran Banten yaitu mahkota ratu yang mempunyai makna pengantin wanita yang diagungkan seperti keagungan ratu Banten. Kembang goyang yang

berbentuk kekupon (kupu – kupu) artinya hinggap di daun kering saja yang bisa memberi warna keindahan dan memperindah tempat hinggap. Dan juga kacamata hitam bahwa pada jaman dahulu perkawinan atas dasar perjodohan di usia yang relatif sangat muda yang digunakan untuk menutupi rasa malu baik pengantin wanita maupun pria. (Farah, 2021)

Pengantin wanita Kebesaran Banten juga menggunakan cincin, gelang, dan kalung koye sebagai tanda pengikat untuk mempelai wanita. Dan anting sebagai jati diri seorang wanita. Yang terdapat 3 warna gold atau emas,permata hijau dan merah yang merupakan lambang warna dari pengantin Kebesaran Banten (Eva, 2021).

Pengantin wanita Kebesaran Banten juga menggunakan roncean melati yaitu Tibo dada tri puspa yaitu tri yang berarti tiga dan puspa yang berarti kembang (bunga) mempunyai tiga bentuk yaitu: Banyu Setetes, Bawang Sebungkul, dan Cengkehan terdapat 5 untai yang menggambarkan rukun islam ada 5. Makna tibo dada yaitu perlambang cinta dari mata turun ke hati karena itu dipasang lurus (mata memanjang ke dada (hati). Sedangkan pengasih mempunyai makna penyeimbang. (Rudy Bagyo,2021)

Tabel 2. Aksesoris pengantin Kebesaran Banten

Aksesoris	Bentuk	Warna	Makna
Mahkota Ratu	Kekupon	Gold	Wanita yang diagungkan seperti keagungan ratu Banten.
Kembang Goyang	Kekupon	Gold	Hinggap di daun kering saja yang bisa memberi warna keindahan dan memperindah tempat hinggap.
Cincin	Lingkaran	Gold dengan permata merah dan hijau	Tanda pengikat untuk mempelai wanita
Gelang	Lingkaran	Gold dengan permata merah dan hijau	Tanda pengikat untuk mempelai wanita
Giwang	Lingkaran	Gold dengan permata merah dan hijau	Sebagai jati diri seorang wanita

2.3 Makna busana pengantin Kebesaran Banten

Busana pengantin wanita menggunakan kebaya merupakan akulturasi pengaruh budaya Jawa yang masuk ke Banten dengan motif keramik yang ada di Masjid Agung Banten (Farah, 2021). Dengan kain Kasultanan Banten yang bermotif kekupon dan Pakuwon corak prada yang berarti kupu – kupu dengan filosofi hinggap di daun kering saja. Kerudung yang berarti kentalnya pengaruh agama Islam dalam kehidupan masyarakat Banten untuk menutup aurat.

Tabel 3. Busana pengantin Kebesaran Banten

Busana	Bentuk	Warna	Makna
Kebaya	Baju bludru	Merah atau hitam	Akulturasi pengaruh budaya Jawa yang masuk ke Banten dengan motif keramik yang ada di Masjid Agung Banten.
Kain Kasultanan Banten	Motif Kekupon	Kuning	kupu – kupu dengan filosofi hinggap di daun kering saja.
Kerudung	Kain untuk menutupi rambut	Kuning	kentalnya pengaruh agama Islam dalam kehidupan masyarakat Banten untuk menutup aurat.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah

1. Tata rias pengantin Kebesaran Banten memiliki ciri khas yang terdapat pada warna eyeshadow dengan warna hijau, coklat, orange, dan gold. Penataan rambut pengantin Kebesaran Banten disebut dengan Jucung yang terbuat dari rajut panjang dan pandan beserta cemara pipih. Busana pengantin wanita Kebesaran Banten menggunakan kebaya beludru dengan kain Kasultanan Banten serta dilengkapi aksesoris.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

2. Tata rias pengantin Kebesaran Banten memiliki makna yang diambil dari kebudayaan daerah Banten yang masih sangat kental dengan budaya Islam yang masih dijalankan hingga saat ini.

SARAN

1. Sebagai upaya melestarikan budaya daerah perlu ditingkatkan sosialisasi bentuk tata rias kepada masyarakat Banten, berupa workshop, seminar, lomba dan sejenisnya, sehingga terbentuk kesadaran cinta budaya daerah dan menggunkan tata rias ini dalam pelaksanaan perkawinan.
2. Bagi pemerintah Banten perlu diadakan program yang dibuat untuk sosialisasi pengantin Kebesaran Banten agar dapat dikenal lebih luas seperti

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini dengan baik. Selama proses pembuatan artikel ini terdapat orang-orang yang berjasa dalam membantu pembuatan artikel. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd. M.Pd selaku ketua prodi pendidikan tata rias, Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing akademik, Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag. M.Ag yang dengan sangat baik membimbing skripsi dan juga dosen penguji yang telah memberi masukan. Bapak Rudy Bagyo selaku anggota DPD Harpi Melati yang berkenan menjadi narasumber serta Farah dan ibu Eva yang berprofesi sebagai perias adat. Serta teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Tata Rias telah menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran. Orang tua yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan artikel ini, serta orang- orang terdekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas waktu yang telah banyak diluangkan untuk proses pengerjaan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis dan yang membaca. Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi V, Jakarta: PT. Renake Cipta.

Cahya, Elida. 2020. *Kajian Bentuk dan Makna Tata Rias Pengantin Adat Ponorogo di Kabupaten Ponorogo.*E-Journal vol. 09 no. 3

Djaali. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku.* Jakarta: Bumi Aksara.

DPD Harpi Melati Provinsi Banten.2013. Tata Rias Pengantin Kebesaran Banten. Subkonsorium Tata Rias Pengantin Daerah Provinsi Banten.

Guillot, Claude. 1990. *The Sultanate of Banten.* Gramedia Book Publishing Division. Hlm 19.

Haryati, Yeni Sri dkk. 2018. *Komparasi Minat Perias Pengantin Terhadap Kain Kasultanan Banten dan Lereng Barong Dalam Tata Rias Pengantin Kebesaran Banten.* E-Journal vol. 3

Haryati, Yeni Sri. 2014. *Perkembangan Tata Rias Pengantin Kebesaran Banten di Wilayah Provinsi Banten.* Universitas Negeri Jakarta.

Iskandar, Yoseph dkk. *Sejarah Banten.* 2011. Tryana Sjam'un Corp. Rangkas Bitung.

Iskandar, Yoseph dkk. *Sejarah Banten.* 2011. Tryana Sjam'un Corp. Rangkas Bitung.

Mulyono, K. 2010. *Seni Rias Modifikasi Daerah Indonesia*. Jakarta. Katalia.

Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Suhendi, Sumarni.2004.*Tata Rias Pengantin Sunda Puteri, Sunda Siger danSukapura*. Jakarta : PT Carina Indah Utama.

Santoso, Tien. 2010. Tata Rias Dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Aziz, S. (2017). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah. IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 15(1), 22-41. https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal.* Surabaya. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.